

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Sektor penyediaan akomodasi serta makanan dan minuman di Bali telah menjadi kontributor utama didalam pertumbuhan ekonomi provinsi ini, dengan nilai mencapai Rp 11,53 triliun ataupun 18,43% dari total Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Bali tahun 2022. Fokus utama pemerintah daerah terletak pada pengembangan sektor ini guna memacu pertumbuhan ekonomi lebih lanjut. Pengembangan sektor ekonomi ini diharapkan membawa dampak positif yang signifikan bagi masyarakat lokal, seperti peningkatan kesejahteraan, perbaikan standar hidup, dan pengurangan tingkat pengangguran. Pemerintah daerah terus berupaya mengimplementasikan kebijakan dan program yang mendukung pertumbuhan sektor ini guna mengungkapkan manfaatnya bisa dirasakan oleh seluruh lapisan masyarakat di Bali.

Pada tahun 2022, pertumbuhan ekonomi Bali mencapai 4,84%, meningkat signifikan diperbandingkan kontraksi ekonomi pada tahun 2020 dan 2021. Laju pertumbuhan ekonomi menyusut sejumlah -9,34% pada tahun 2020 dan masih akan menyusut sejumlah -2,46% pada tahun 2021. Hingga triwulan III tahun 2023, perekonomian Bali memperlihatkan pertumbuhan positif sejumlah 5,35% diperbandingkan periode yang sama tahun lalu. Bank Indonesia memperkirakan pertumbuhan ekonomi Bali akan berada di kisaran 5% pada akhir tahun 2023.

Sepanjang tahun 2023, pertumbuhan ekonomi Bali mencapai 5,71 persen, yang terutama didorong oleh sektor akomodasi serta makanan dan minuman. Sektor ini menjadi pilar utama dengan kontribusi sejumlah 19,54 persen dari total PDRB

tahun 2023. Peningkatan PDRB per kapita menjadi indikator positif memperlihatkan pemulihan ekonomi Bali setelah periode kontraksi signifikan.

Pada dasarnya, ekonomi Bali pada tahun 2023 memperlihatkan kekuatan dan ketahanan baik didalam menghadapi tantangan ekonomi lokal. Keberhasilan ini mencerminkan efektivitas kebijakan dan upaya pemerintah daerah didalam menggerakkan pertumbuhan ekonomi, serta peran sektor akomodasi dan makanan minuman sebagai kontributor utama didalam pemulihan ekonomi provinsi ini. Pemerintah terus berupaya memperkuat sektor-sektor strategis lainnya guna mengungkapakan pertumbuhan ekonomi berkelanjutan dan inklusif di Bali.

Pertumbuhan ekonomi bukan saja mengandalkan sektor pariwisata bahkan melibatkan berbagai sektor lain menyediakan kontribusi signifikan terhadap perekonomian Bali. Pemerintah daerah Provinsi Bali berupaya menjaga keseimbangan diantara menggerakkan pertumbuhan ekonomi dan pelestarian lingkungan serta budaya, menjadi daya tarik utama bagi wisatawan. Mekanisme pengelolaan pariwisata berkelanjutan dan kebijakan pembangunan bijak sangat penting didalam menjaga keberlanjutan Bali sebagai destinasi wisata unggulan (Westoby et al, 2021).

Upaya pemberdayaan masyarakat, peningkatan pendidikan, dan peningkatan kompetensi menjadi bagian integral didalam menaikkan taraf hidup dan kesejahteraan penduduk Bali. Pemerintah daerah telah melaksanakan berbagai program yang bertujuan guna menyediakan akses pendidikan lebih unggul dan pelatihan kompetensi yang relevan dengan kebutuhan pasar kerja. Program-program ini dirancang guna mengungkapakan bahwasanya masyarakat lokal bisa

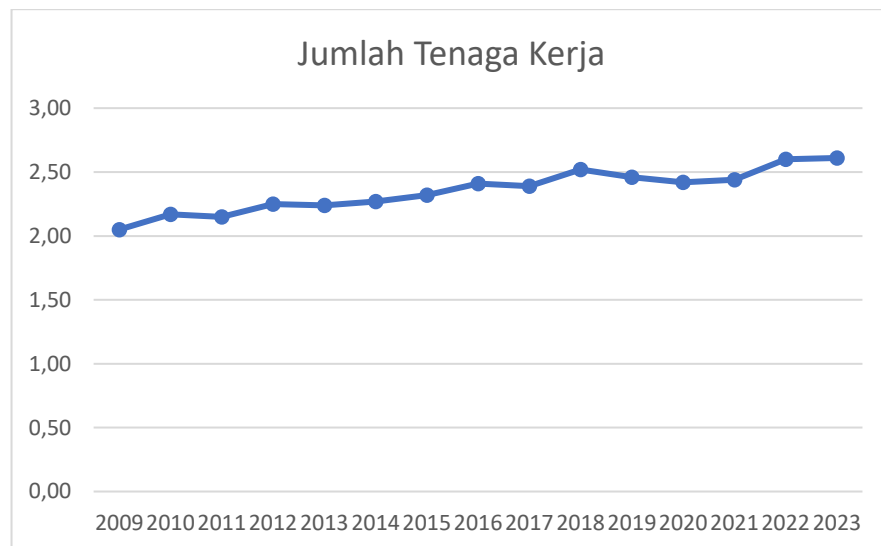
berpartisipasi secara aktif didalam pembangunan ekonomi dan memperoleh manfaat langsung dari pertumbuhan ekonomi.

Disamping itu, menjaga keseimbangan diantara pembangunan ekonomi, pelestarian lingkungan, dan pemberdayaan masyarakat meliputi prioritas utama bagi pemerintah daerah Bali. Kebijakan-kebijakan diterapkan bertujuan guna mengungkapkan bahwasanya pembangunan ekonomi tidak mengorbankan keberlanjutan lingkungan ataupun warisan budaya. Dengan pendekatan ini, Bali bisa terus berkembang sebagai destinasi pariwisata yang menarik sekaligus berkelanjutan, menyediakan manfaat jangka panjang bagi seluruh masyarakat dan lingkungan sekitarnya.

Suatu modal pembangunan penting yaitu sumber daya manusia. Dengan populasi luas, ditambah dengan dan kompetensi baik, sumber daya manusia bisa menggerakkan pertumbuhan ekonomi. Jumlah tenaga kerja lebih besar akan menaikkan produksi dan mempengaruhi positif terhadap pertumbuhan ekonomi secara umum (Dewi et al., 2019).

Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik (BPS), selama 15 tahun terakhir, yaitu dari tahun 2009 hingga 2023, perkembangan jumlah tenaga kerja mengalami fluktuasi. Pada tahun 2009, mencapai titik terendah dengan 2 juta jiwa, sementara pada tahun 2023, mencapai angka tertinggi dengan 2,6 juta jiwa. Data ini memperlihatkan adanya peningkatan signifikan didalam jumlah tenaga kerja selama periode tersebut, berpotensi memperkuat ekonomi daerah melalui peningkatan produksi dan produktivitas.

Peningkatan jumlah tenaga kerja terampil juga bisa menyediakan dampak positif bagi perekonomian daerah. Tenaga kerja yang memiliki kompetensi baik bisa menarik lebih banyak investasi, menaikkan daya saing daerah, dan menciptakan lebih banyak lapangan kerja. Kondisi ini memperlihatkan pentingnya investasi didalam pendidikan dan pelatihan kompetensi guna mengungkapkan tenaga kerja tersedia memiliki kompetensi dibutuhkan oleh pasar kerja. Pada dasarnya, sumber daya manusia berkualitas menjadi suatu pilar utama didalam menggerakkan pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan.



Sumber: Badan Pusat Statistik (2024)

### **Gambar 1.1 Data Jumlah Tenaga Kerja, dalam juta jiwa**

Investasi seringkali membawa perubahan didalam permintaan agregat dan bisnis secara umum. Disamping itu, investasi berkontribusi pada akumulasi modal bertujuan guna menaikkan potensi wilayah dan membangun pertumbuhan ekonomi jangka panjang. Di Bali, tingkat investasi mengalami fluktuasi setiap tahunnya, dengan nilai terendah tercatat pada tahun 2009 sejumlah 2,1 juta rupiah, dan mencapai puncaknya pada tahun 2015 dengan nilai sejumlah 26 juta rupiah.

Fluktuasi ini mencerminkan dinamika ekonomi dan iklim investasi di Bali dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk kondisi ekonomi global, kebijakan pemerintah, dan daya tarik wilayah tersebut sebagai destinasi investasi. Pada tahun-tahun dengan investasi tinggi, ditemukan peningkatan signifikan didalam proyek-proyek pembangunan infrastruktur, sektor pariwisata, dan sektor lain mendukung pertumbuhan ekonomi daerah.

Investasi masuk bukan saja berfungsi guna menaikkan kapasitas produksi, bahkan guna memperkenalkan teknologi baru dan menciptakan lapangan kerja. Kondisi ini mempengaruhi pada peningkatan kompetensi tenaga kerja lokal dan daya saing wilayah di kancah nasional maupun internasional. Keberlanjutan investasi menjadi kunci penting guna menjaga momentum pertumbuhan ekonomi dan mengungkapkan manfaat jangka panjang bagi masyarakat Bali.



Sumber: Badan Pusat Statistik (2024)

### **Gambar 1.2 Data Investasi, dalam juta rupiah**

Menurut Bank Indonesia, investasi penanaman modal asing (PMA) pada tahun 2023 terutama mencakup sektor pariwisata, akomodasi restoran, dan

perdagangan, yang mencakup 97,37% dari total realisasi penanaman modal asing (\$800 juta). Sektor pertanian hanya mendapat 0,46% dan sektor industri 2,17%. Investasi terbesar berada pada sektor perumahan, industri, dan perkantoran sebesar 43%, disusul hotel dan catering sebesar 6,2%, pengangkutan dan komunikasi sebesar 2,6%, serta jasa lainnya sebesar 18,9%.

Selain PMA, penanaman modal dalam negeri (PMDN) akan mencapai 98,03% dari total realisasi investasi di atas Rp7 triliun pada tahun 2023. Pangsa terbesar dimiliki oleh industri perhotelan dan catering dengan pangsa 43,9%, disusul perdagangan ritel 13,9%, transportasi dan komunikasi 5,8%, serta jasa lainnya 14,9%. Data ini menunjukkan sektor-sektor tersebut menjadi daya tarik tersendiri bagi investor dalam negeri.

Menaikkan kesejahteraan masyarakat yaitu tujuan utama didalam pembangunan ekonomi. Suatu indikator bisa dipergunakan guna menilai ekonomi masyarakat yaitu konsumsi. Konsumsi meliputi pembelanjaan atas barang-barang dan jasa-jasa oleh rumah tangga guna mengakomodasi kebutuhan sehari-hari. Tingginya tingkat konsumsi mencerminkan daya beli masyarakat baik, akhirnya berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi.

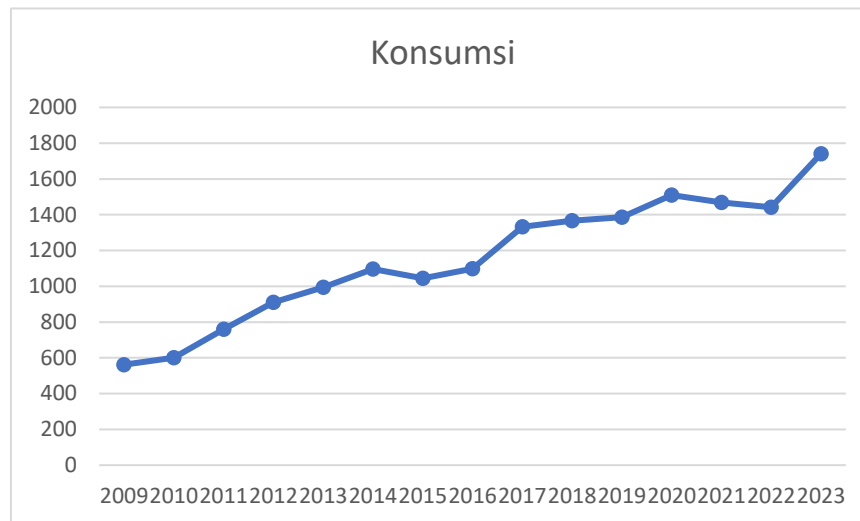
Dengan meningkatnya investasi, baik dari PMA maupun PMDN, diharapkan bisa menggerakkan pertumbuhan ekonomi lebih inklusif dan berkelanjutan. Investasi di berbagai sektor akan menciptakan lapangan kerja baru, menaikkan produktivitas, dan memperkuat daya saing wilayah. Pada dasarnya, peningkatan kesejahteraan masyarakat bisa tercapai melalui peningkatan konsumsi, mencerminkan taraf hidup yang lebih unggul bagi penduduk setempat. Disamping

itu, diversifikasi investasi di berbagai sektor akan menyediakan stabilitas ekonomi lebih besar, mengurangi ketergantungan pada satu sektor tertentu, dan memitigasi risiko ekonomi jangka panjang.

Konsumsi memiliki pengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi dan terutama dihasilkan oleh konsumsi rumah tangga, yang meliputi suatu komponen utama dari pertumbuhan ekonomi. Tingginya permintaan barang dan jasa akan menggerakkan sektor industri guna menaikkan produksi, pada akhirnya menaikkan pertumbuhan ekonomi secara umum.

Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik (BPS), nilai konsumsi masyarakat mengalami fluktuasi setiap tahunnya. Pada tahun 2009, konsumsi masyarakat mencapai titik terendah dengan nilai 562 ribu rupiah, sementara pada tahun 2023, konsumsi masyarakat mencapai nilai tertinggi sejumlah 1,7 juta rupiah. Fluktuasi ini mencerminkan perubahan didalam daya beli dan kebiasaan konsumsi masyarakat selama periode tersebut.

Peningkatan konsumsi masyarakat signifikan pada tahun 2023 memperlihatkan adanya peningkatan daya beli dan kesejahteraan ekonomi. Faktor-faktor berkontribusi terhadap peningkatan ini termasuk pertumbuhan investasi, peningkatan lapangan kerja, dan kebijakan pemerintah mendukung peningkatan penghasilan masyarakat. Dengan konsumsi lebih tinggi, industri-industri bisa terus berkembang, menciptakan lebih banyak peluang kerja, dan menggerakkan pertumbuhan ekonomi berkelanjutan di masa depan.



Sumber: Badan Pusat Statistik (2024)

### **Gambar 1.3 Data Rata-rata Konsumsi per Kapita, dalam juta rupiah**

Pada periode 2009-2023, Provinsi Bali mengalami perubahan dinamis didalam berbagai aspek termasuk jumlah tenaga kerja, investasi, dan konsumsi. Teori Pertumbuhan Ekonomi Endogen menurut Paul Romer (1986) menekankan pentingnya pertumbuhan ekonomi di tingkat regional ataupun daerah. Teori ini menggaris bawahi peran inovasi, pengetahuan, modal manusia, dan teknologi didalam menggerakkan pertumbuhan jangka panjang suatu ekonomi. Didalam konteks ini, faktor-faktor seperti tenaga kerja yang efisien, investasi produktif, dan konsumsi yang tinggi bisa menggerakkan permintaan sehingga menjadi pendorong utama pertumbuhan ekonomi berkelanjutan.

Teori Romer memperlihatkan bahwasanya peningkatan didalam faktor-faktor produksi seperti tenaga kerja terampil dan produktif, investasi didalam penelitian dan pengembangan, serta konsumsi menggerakkan permintaan bisa menciptakan lingkungan mendukung pertumbuhan ekonomi jangka panjang. Pada dasarnya, teori pertumbuhan ekonomi endogen ini relevan didalam menguraikan bagaimana tenaga kerja, investasi, dan konsumsi rumah tangga mempengaruhi



peningkatan pertumbuhan ekonomi. Jumlah tenaga kerja memiliki peran penting didalam proses produksi dan menyediakan kontribusi signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.

Disamping itu, investasi di sektor-sektor strategis seperti perumahan, pariwisata, dan industri lainnya bisa menggerakkan perkembangan ekonomi yang berkelanjutan. Investasi yang produktif bukan saja menaikkan kapasitas produksi bahkan memperkenalkan teknologi baru dan menaikkan kompetensi tenaga kerja lokal. Kondisi ini sejalan dengan pandangan Romer bahwasanya modal manusia dan inovasi yaitu kunci guna mencapai pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan.

Didalam konteks Bali, peningkatan konsumsi masyarakat juga berperan penting didalam menggerakkan pertumbuhan ekonomi. Data Badan Pusat Statistik memperlihatkan bahwasanya nilai konsumsi masyarakat mengalami peningkatan signifikan dari tahun 2009 hingga 2023. Peningkatan konsumsi ini mencerminkan daya beli lebih tinggi dan kesejahteraan ekonomi meningkat. Dengan konsumsi lebih tinggi, sektor industri dan jasa bisa berkembang lebih pesat, menciptakan lebih banyak lapangan kerja, dan menggerakkan pertumbuhan ekonomi lebih inklusif dan berkelanjutan di Bali.

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti tertarik guna mengadakan penelitian dengan judul “Analisis Pengaruh Jumlah Tenaga Kerja, Investasi, dan Konsumsi Rumah Tangga Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Bali”. Fokus penelitian ini yaitu guna memahami bagaimana tenaga kerja, investasi, dan konsumsi berkontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi daerah.

Penelitian ini diharapkan bisa menyediakan wawasan memahami mengenai dinamika ekonomi Bali dan membantu didalam merumuskan kebijakan bisa menggerakkan pertumbuhan ekonomi berkelanjutan. Dengan menganalisis data dari periode 2009-2023, penelitian ini akan menyoroti tren dan hubungan diantara tenaga kerja, investasi, dan konsumsi rumah tangga serta dampaknya terhadap ekonomi Bali. Hasil dari penelitian ini bisa menjadi dasar bagi pengambil kebijakan didalam merancang strategi pembangunan ekonomi yang lebih efektif.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang penelitian telah diuraikan, Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh jumlah tenaga kerja terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Bali?
2. Bagaimana pengaruh investasi terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Bali?
3. Bagaimana pengaruh konsumsi rumah tangga terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Bali?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan:

1. Untuk menganalisis pengaruh jumlah tenaga kerja terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Bali.
2. Untuk menganalisis pengaruh investasi terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Bali.

3. Untuk menganalisis pengaruh konsumsi rumah tangga terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Bali.

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

Sejumlah manfaat dari penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Bagi Pemerintah

Sebagai bahan pertimbangan bagi pemerintah Provinsi Bali yang merumuskan kebijakan pembangunan daerah khususnya pertumbuhan ekonomi di Bali.

2. Bagi Pihak Swasta

Sebagai tambahan wawasan dan pengetahuan mengenai sektor mempengaruhi pertumbuhan ekonomi sehingga bagi pihak swasta atau investor dapat mengetahui sektor menguntungkan dalam mempengaruhi pertumbuhan ekonomi.

3. Bagi Akademisi atau Peneliti Lain

Sebagai bahan pertimbangan dan informasi untuk penelitian selanjutnya terutama memiliki kaitan dengan pertumbuhan ekonomi.